

SKRIPSI

**ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI DALAM LIRIK LAGU
KPOP SEVENTEEN “EVEN IF THE WORLD ENDS TOMORROW”**

OLEH:

ATIQAH NURUL BALQIS KATILI

E021201032



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



Optimized using
trial version
www.balesio.com

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Seventeen "Even If The World Ends Tomorrow"

Nama Mahasiswa : Atiqah Nurul Balqis Katili

Nomor Pokok : E021201032

Makassar, Juni 2024

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Sudirman Karnav, M.Si

NIP 19641002190021001

Pembimbing II



Dr. Kabar, M.Hum

NIP 195910101985031005



Dr. Sudirman Karnav, M.Si

NIP. 19641002190021001



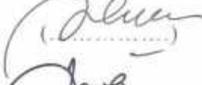
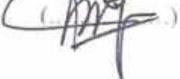
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi Sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi konsentrasi *Broadcasting*, pada hari Kamis, Tanggal Tiga belas Juni Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat.

Makassar, 21 Juni 2024

TIM EVALUASI

Ketua : Dr. Sudirman Karnay, M.Si
Sekretaris : Sartika Sari Wardanhi DHP, S.Sos. M.I.Kom
Anggota : 1. Dr. Kahar, M.Hum
2. Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom

()
()
()
()



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiqah Nurul Balqis Katili
NIM : E021201032
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul **"ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU KPOP SEVENTEEN 'EVEN IF THE WORLD ENDS TOMORROW'"** ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 21 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Atiqah Nurul Balqis Katili



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu Seventeen” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Penulis juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing maupun Penguji, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan selama proses penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan hasil penelitian dengan sebaik-baiknya, meskipun masih terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Dalam skripsi ini penulis selesaikan dengan doa restu kedua orang tua, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua, Irvan Katili dan Nurdiana Habibie. Papa dan Mama, terimakasih atas segala cinta, dukungan, dan pengorbanan yang telah Papa dan Mama berikan kepada penulis sepanjang perjalanan hidup ini. Terimakasih atas doa, semangat, dan

nilai moral yang senantiasa menjadi penopang penulis dalam menempuh perjalanan, termasuk dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa perjalanan tidak mudah, namun dengan bimbingan dan kasih sayang Papa dan Mama, penulis merasa di dukung dan dikuatkan setiap saat. Terimakasih atas kesabaran, pengertian, dan motivasi yang Papa dan Mama berikan kepada penulis dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan. Penulis berharap bahwa hasil dari skripsi ini dapat menjadi suatu bentuk penghargaan dan rasa terimakasih penulis kepada Papa dan Mama. Semoga segala kebahagiaan, kesuksesan, dan keberkahan senantiasa menyertai Papa dan Mama dalam setiap Langkah perjalanan hidup mereka.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui tulisan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si, selaku dosen pembimbing utama sekaligus penasihat penulis yang telah meluangkan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih atas ilmunya dan semoga Bapak diberi Kesehatan.
2. Dr.Kahar, M.Hum. sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan nasehat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas ilmu yang diberikan dan pengalaman yang berikan selama membimbing penulis. Penulis doakan kepada Bapak dan sekeluarga lancar rezeki dan diberi Kesehatan.



ada sahabat Sakina Zainal, yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas waktu yang di luangkan, dan menjadi supportive penulis untuk terus berpikiran positif.

Kehadiran-mu menjadi salah satu keberuntungan yang penulis syukuri. Semoga senantiasa sehat dan dilimpahkan rejeki serta kesuksesan kedepannya.

4. Kepada Choi Seungcheol, Yoon Jeonghan, Joshua Hong, Moon Junhwi, Kwon Soonyoung, Jeon Wonwoo, Lee Jihoon, Seo Myungho, Kim Mingyu, Lee Seokmin, Boo Seungkwan, Chwe Hansol, Lee Chan yang telah mewarnai kehidupan penulis, terimakasih selalu membuat penulis tersenyum lebar akan kehadiran kalian, dengan kerja keras kalian dari pre-debut hingga detik ini menjadi Idol yang terkenal diseluruh penjuru Dunia, penulis terapkan dalam kehidupan penulis agar selalu sabar dan terus bekerja keras. Terimakasih atas segala hal yang kalian berikan kepada penulis maupun Carat, cinta tulus yang kalian berikan tidak akan tergantikan dengan apapun.
5. Kepada kakak penulis, Jayhan Katili. Terimakasih telah membantu penulis dalam pengerjaan skripsi ini, memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam penelitian ini. Terimakasih sudah menjadi support system disaat penulis kebingungan dengan penelitian. Semoga sehat selalu, dimudahkan dalam pekerjaannya, dan selalu menjadi anak yang berbakti kepada orangtua.
6. Kepada sepupu Innayah Sismitha dan Zulfikar Anasiru, yang telah berjuang bersama sejak kecil dalam Pendidikan, terimakasih telah memberi support
1 sama lain, semoga bisa lulus dengan hasil yang memuaskan dan



menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua dan menjadi orang yang sukses dan membangakan keluarga besar.

7. Kepada teman-teman Broadcasting 2020, Nanda, Syafiqah, Safa, Dinah, Leni, Maya, nina, ai, Adit, Lutfhi, Mola, Faiz, dan Niko, terimakasih atas waktunya yang cukup singkat tapi mengesankan di hati penulis, terimakasih telah berjuang bersama dari Semester 5 hingga pengerjaan ujian akhir ini. Waktu yang kalian luangkan sangat berarti bagi penulis, terimakasih telah menerima penulis yang awam tentang Broadcasting, makasih telah sabar mengajari penulis dari nol sampai mengetahui banyak hal. Terimakasih atas canda tawanya, penulis akan selalu mengingat seluruh kebaikan yang telah kalian beri dengan tulus, semoga diberi rezeki dan kesehatan. Semoga teman-teman bisa lulus dengan hasil yang memuaskan dan menjadi orang yang sukses.
8. Kepada teman-teman TripleB, Adel, Aini, Eca, Leni, Dinah, Astri, Ai, Nina, Giska, Syafiqah, Maya, terimakasih atas waktu dan usaha yang dijalankan bersama, banyak hal yang penulis pelajari dengan menjadi Kpop Event. Semoga kedepannya bisa menjadi Kpop Event yang besar dan dikenal oleh banyak orang lagi. Semoga yang dipelajari bisa membantu dimasa yang akan datang.
9. Kepada sahabat Difa Aulia, teman kecil yang tumbuh remaja dan dewasa bersama, yang selalu melalui segala kesulitan dan kebahagiaan, yang saling



port segala hal, terimakasih atas waktu yang diluangkan untuk penulis, makasih menjadi tempat sedih dan kebahagiaan penulis. Semoga selalu

diberikan Kesehatan dan rezeki yang berlimpah dan tidak lupa semoga cita-citanya terwujud dan bisa membanggakan orang tua.

10. Kepada teman-teman Nazmi, Dilla, Fadilah, Putri, Mita, Inda, Wati, dan Feri. Terimakasih telah menghibur penulis disaat penulis istirahat dalam mengerjakan skripsi ini, semoga kalian diberi selalu Kesehatan dan rezeki yang berlimpah.
11. Kepada Bapak/Ibu dosen beserta staff department ilmu komunikasi unhas yang dengan tulus memberi ilmu yang bermanfaat bagi penulis maupun seluruh mahasiswa ilmu komunikasi.
12. Kepada teman-teman penulis, Astri, Aksha, Nisa, Rama, Rehan, Nupi, Rahmi, Fera, Fani, Fifi. Terimakasih atas waktunya untuk menemani penulis saat bimbingan. Semoga kalian diberi selalu Kesehatan dan rezeki yang berlimpah, dan selalu semangat untuk melanjutkan studi.
13. Kepada kak Nisa dan kak Diebra. Terimakasih telah memberi support penulis. Terimakasih atas waktu yang diluangkan untuk penulis, semoga kalian diberi rezeki yang berlimpah dan selalu sehat agar kita bertemu lagi.
14. Kepada teman-teman KKN, Muti, Neni, Kiki, Irna, Kak Gita, Wira, Hikmal, dan roid. Terimakasih atas supportnya kepada penulis disaat penulis merasa kelelahan. Semoga kebahagiaan selalu bersama kalian, diberi Kesehatan dan rezeki yang berlimah, diberi kemudahan untuk menyelesaikan kuliah.
15. Kepada orang-orang yang tidak bisa penulis sebutkan, orang-orang yang



h pergi lebih dulu, terimakasih telah menjaga penulis dari atas dan

memberikan pelukan dalam mimpi penulis. Terimakasih telah menjadi orang terspesial dalam hidup penulis. Semoga kita bertemu kembali.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan nikmat dan ridho-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua orang. Terimakasih banyak untuk segala hal yang telah kalian berikan.

Makassar, Mei 2024

Penulis



Optimized using
trial version
www.balesio.com

ABSTRAK

ATIQAHA NURUL BALQIS KATILI. E021201032. Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Seventeen “Even If The World Ends Tomorrow” (dibimbing oleh Sudirman Karnay dan Kahar).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna motivasi pada lirik lagu Seventeen Even If The World Ends Tomorrow.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar selama enam bulan terhitung dari Oktober 2023 hingga April 2024. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Dengan melalui analisis kerangka sintagmatik dan paradigmatis.

Data penelitian berupa lirik lagu seventeen Even If The World Ends Tomorrow yang sebelumnya telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Data sekunder penelitian ini bersumber dari pengumpulan buku, literatur-literatur dan internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini bahwa makna yang dapat disampaikan pada lirik lagu Even The World Ends Tomorrow menjadi sebuah pesan motivasi untuk jangannya mudah menyerah dan selalu yakin menghadapi kehidupan ini.

Kata kunci: Motivasi, Seventeen, Semiotika



ABSTRACT

ATIQA H NURUL BALQIS KATILI. E021201032. Analysis Of The Meaning Of Motivation In The Lyrics Of Seventeen Songs “Even If The World Ends Tomorrow” (supervised by Sudirman Karnay and Kahar)

This study aims to determine the meaning of motivation in the lyrics even the world ends tomorrow by seventeen.

This research was conducted in Makassar City for six months from October 2023 to April 2024. The approach used in this research is a qualitative approach descriptive using Ferdinand de Saussure semiotic analysis method. By using semiotic analysis in the syntagmatic and paradigmatic framework.

The primary data of the research are songs is even the world ends tomorrow which have previously been translated into Indonesian. The secondary data of this research comes from the collection of books, literature and the internet related to the object of research.

The result of this research is that the meaning that can be conveyed to the lyrics of Even The World Ends Tomorrow becomes a motivational message to not give up easily and always be confident to face this life.

Key words: motivation, seventeen, semiotic



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.Tujuan Penelitian.....	7
2.Kegunaan Penelitian	7
D. Kerangka Konseptual	8
E. Metode Penelitian.....	15
1.Waktu dan objek penelitian	15
2.Jenis penelitian	15
3.Teknik pengumpulan data.....	16
Teknik analisis data.....	17
.....	18
DAFTAR PUSTAKA	18
Konsep Dasar Semiotika	18



B. Konsep makna	22
C. Teori Motivasi.....	26
D. Lirik lagu.....	32
BAB III	38
GAMBARAN UMUM	38
A. Sekilas Tentang Seventeen	38
B. Lagu Even The World Ends Tomorrow Seventeen	51
BAB IV.....	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Makna motivasi dalam lirik lagu Even If The World Ends Tomorrow Seventeen.....	55
B. Pembahasan.....	69
1. Lirik lagu Even If The World Ends Tomorrow Seventeen	69
BAB V.....	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan bagian dari komunikasi karena salah satu fungsi musik adalah sebagai alat komunikasi dan dapat juga dikatakan bahwa komunikasi merupakan bagian dari musik karena tujuan dari orang yang memainkan musik tersebut adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berikut beberapa contoh eratnya hubungan antara komunikasi dan musik, Pertama, ketika seseorang menyanyikan sebuah lagu, ia berperan sebagai komunikator yang menyampaikan emosinya kepada pendengarnya dengan sebagai komunikator. Kedua, penggunaan musik sebagai alat komunikasi terkadang menimbulkan kesan tersendiri di hati pendengarnya, sehingga membuat komunikasi menjadi lebih bermakna. (Sihabuddin, 2023)

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik berupa ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. (Nooryan Bahari, 2008)

Musik tidak dapat dipisahkan dari sejarah kebudayaan manusia. Semakin budaya (manusia) suatu bangsa, maka semakin maju pula seni u. Di era modern ini, kita mengetahui bahwa musik mengalami ungan yang sangat pesat. Penyebab utamanya adalah karena



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk lebih memahami perjalanan musik dan memahami musik modern saat ini, penting untuk mempertimbangkan keadaan musik pada awal perkembangannya. (Hadi, 2015)

Musik tidak hanya merupakan bentuk seni yang merangsang indra pendengaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan menyampaikan banyak pesan berbeda kepada pendengarnya. Musik K-Pop yang saat ini sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, seringkali menjadi media yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan, termasuk pesan-pesan yang berkaitan dengan motivasi dan semangat.

K-Pop adalah singkatan dari Korean Pop dan merupakan genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Semakin populernya K-Pop merupakan bagian dari Hallyu atau Korean wave. K-Pop semakin mendapat perhatian ketika mendominasi tangga lagu Barat seperti Billboard yang sangat digemari semua orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran media sosial nampaknya menjadi bagian penting dalam industri musik Korea dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. K-Pop bahkan digunakan oleh pemerintah Korea untuk mempromosikan soft power Korea di luar negeri. Pada bulan Agustus 2014, majalah berita terkemuka Inggris The Economist menyebut budaya pop Korea sebagai “pencipta tren teratas di Asia”. (Andina, 2019)

Musik K-Pop dibagi menjadi genre atau jenis yang berbeda-beda. Pertama : musik *oldies*, Genre musik lawas ini sangat populer pada tahun 1960an. Genre musik rock, genre ini diperkenalkan oleh Cho Yong-pil di tahun Lalu ada genre lain yang sangat populer yaitu genre trot, genre ini



dipengaruhi Gaya music *Enka* berasal dari Jepang. Musik K-Pop ini dikenal karena menggabungkan berbagai elemen musik seperti pop, hip-hop, R&B, dan elektronik dengan penampilan visual yang menarik. (Alam & Nyarimun, 2017)

Beberapa grup K-Pop yang terkenal di seluruh dunia termasuk seventeen, bts, blackpink, exo, twice dan banyak lagi. K-Pop telah menjadi fenomena global dengan jutaan penggemar di seluruh dunia dan mendapatkan popularitas yang signifikan melalui media sosial, platform streaming musik, dan tur konser internasional. Musik K-Pop juga sering mempromosikan pesan positif seperti dukungan motivasi, persahabatan, dan cinta, yang membuatnya sangat menarik bagi berbagai kelompok usia. (Priyanka, 2020)

Banyak lagu K-Pop yang liriknya berfokus pada pesan-pesan positif seperti meraih impian, menjaga kepercayaan diri, mengatasi rintangan, dan meraih kesuksesan. Pesan-pesan tersebut memberikan banyak motivasi bagi pendengarnya, terutama mereka yang sedang mengalami stres atau ketidakstabilan dalam hidup. Diantara sosok-sosok inspiratif pun, banyak idola K-Pop yang merupakan sosok dihormati dan diidolakan oleh para penggemarnya. Kesuksesan mereka di industri musik, beserta kisah perjuangan, mampu menginspirasi para remaja dan generasi muda untuk rajin mengejar cita-citanya.

Seventeen merupakan boyband asal Korea Selatan bentukan Pledis Entertainment. Grup ini beranggotakan 13 orang yang dibagi menurut spesialisasi masing-masing menjadi 3 sub-unit; *hip-hop unit*, *vocal unit*, dan *dance unit*. Kata “seventeen” yang berarti “tujuh belas” merupakan jumlah dari jumlah anggota mereka, jumlah sub-unit, dan angka 1 yang berarti



“kesatuan tim”. Grup ini dikenal dengan sebutan *Self-producing idol* karena keterlibatan anggotanya dalam penyusunan, pengembangan, dan menciptakan lagu serta koreografi. (kprofiles, 2022)

Seventeen terus-menerus menciptakan musik yang dapat membangkitkan emosi dan menyemangati para Carat. Selain itu, grup ini juga secara aktif berinteraksi dengan penggemar melalui acara penggemar dan jejaringan sosial, di mana mereka menyampaikan pesan-pesan positif, memberi semangat, dan terima kasih kepada para penggemar. Semua ini menciptakan ikatan yang kuat antara Seventeen dan Carat, dan memberikan dukungan emosional yang penting kepada para penggemar.

Dikenal aktif dalam menciptakan lagu-lagu dengan pesan-pesan motivasi untuk para penggemarnya. Seventeen kerap menyampaikan pesan-pesan positif dan dorongan motivasi melalui lirik-lirik lagu mereka. Beberapa diantaranya adalah *Hug*, *Even The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* yang memiliki makna motivasi yang sangat mendalam. Dalam lirik lagunya terdapat ungkapan rasa dukungan, kasih sayang, dan penyemangat terhadap seseorang yang sedang menghadapi masa sulit atau merasa kecil hati. Dalam lagu tersebut mengungkapkan pesan bahwa meskipun masa-masa sulit akan berlalu dan penting untuk terus maju dan tidak menyerah. Pesan kasih sayang dalam liriknya tersebut merayakan kekuatan kasih sayang dan dukungan dari orang-orang terdekat dalam

a, mengingatkan pendengar bahwa mereka tidak sendirian dan selalu ada ; yang peduli pada mereka.



Lagu *Hug*, *Event The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* dari Seventeen ini membawa pesan positif tentang motivasi, kasih sayang, dan ketahanan dalam menghadapi masa sulit. Lagu ini menginspirasi pendengar untuk tetap berjuang dan mengingatkan mereka akan pentingnya dukungan dari orang-orang yang mereka cintai. Dengan melakukan analisis semiotika terhadap beberapa lirik dari lagu *Hug*, *Event The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* dari Seventeen akan membantu dalam menggali makna motivasi yang tersembunyi dalam lirik lagu tersebut, serta cara bagaimana unsur-unsur semiotika yang beragam digunakan untuk menyampaikan pesan ini kepada pendengar dan penggemar. Hal ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana lagu K-Pop Seventeen dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi audiensnya. Dengan penjelasan di atas bertujuan untuk menafsirkan dan mengetahui semiotika makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu *Hug*, *Event The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* dari Seventeen.

Dengan menggunakan analisis semiotika, dalam konteks ini semiotika juga dianggap sebagai pendekatan kritis yang tidak hanya membantu kita menyadari makna-makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol, tetapi juga mengembangkan sikap selektif, kritis, dan waspada. (Vera, 2014)

Definisi lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi begitupun sebaliknya.

Teori semiotika Ferdinand de Saussure yang mengatakan bahwa tanda-tanda



diri dari dua elemen yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata) dan konsep dimana citra bunyi didasarkan. Dengan kata lain lagu memiliki

lirik dan nada. Salah satunya dengan lirik lagu memiliki kata yang sama tetapi dengan nada yang berbeda maka akan menunjukkan makna yang berbeda, sehingga penulis ingin memaknai tiga lagu Seventeen diatas dengan pandangan Ferdinand de Saussure mengenai sintagmatik dan paradigmatic. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Dengan menggunakan teori semiotika oleh Ferdinand De Saussure, dapat membantu penelitian ini karena Ferdinand De Saussure adalah ahli linguistik dan juga dapat membantu mengungkapkan cara-cara kompleks dan berlapis di mana lirik membangun dan menyampaikan pesan makna yang terkait. Ini memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana lirik lagu berfungsi sebagai alat motivasi.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan yaitu penelitian oleh Almasah Tsabitah dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Nct Dream *Life Is Still Going On*” penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa peneliti menemukan makna dalam lirik lagu tersebut. Peneliti menemukan makna motivasi dari lirik lagu “Life Is Still Going On”.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Semiotika Makna Motivasi Dalam Lirik Lagu Kpop Seventeen”.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna motivasi direpresentasikan dalam lirik lagu *Hug*, *Event The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* oleh Seventeen?
2. Bagaimana memaknai motivasi dalam kerangka sintagmatik dan paradigmatis dalam lirik lagu Seventeen?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk merepresentasikan makna motivasi dalam lirik lagu SEVENTEEN
- b. Untuk memaknai motivasi dalam kerangka sintagmatik dan paradigmatis

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Secara Akademis,

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam analisis semiotika untuk pihak-pihak yang berkepentingan

b) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat membantu para pendengar atau Masyarakat dalam memahami lapisan-lapisan makna motivasi yang tersembunyi.



D. Kerangka Konseptual

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda, simbol, dan makna dalam komunikasi manusia. Semiotika adalah disiplin ilmu yang mencoba untuk memahami bagaimana manusia menggunakan tanda-tanda untuk mengkomunikasikan ide, konsep, emosi, dan pesan kepada orang lain, serta bagaimana tanda-tanda ini membentuk pemahaman kita tentang dunia sekitar.

Semiotika memperlakukan teks sebagai kumpulan tanda. Dengan semiotika dapat diketahui cara kerja dan fungsi tanda. Dengan pendekatan ini akan menghasilkan penafsiran yang ‘liar’, sehingga makna terdalam dan tersembunyi dalam satu teks dapat tersingkap. (Romdhoni, 2019)

Semiotika mencoba untuk mendefinisikan apa yang disebut sebagai “tanda”. Tanda ini bisa berupa kata-kata dalam Bahasa, gambar, gestur, bunyi, atau elemen-elemen lain yang digunakan untuk mengkomunikasikan sesuatu. Semiotika memeriksa bagaimana tanda-tanda ini bekerja dan bagaimana mereka membawa makna, ini melibatkan analisis terhadap komponen-komponen tanda seperti signifier (bagian fisik atau visual) dan signified (makna atau konsep yang dikaitkan).

Studi semiotika melibatkan analisis tentang cara tanda-tanda digunakan dalam komunikasi manusia, baik dalam Bahasa lisan, tulisan, gambar, atau media lainnya. Semiotika menyoroti pentingnya interpretasi dalam proses komunikasi.

Makna dari tanda-tanda tidak selalu tunggal atau tetap, tetapi dapat berubah sesuai konteks, budaya, dan pengalaman individu. Semiotika membantu kita memahami bagaimana penggunaan tanda-tanda memengaruhi cara kita



memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar kita. Ini termasuk bagaimana tanda-tanda membentuk budaya, identitas, dan pemikiran manusia.

Teori semiotika digunakan dalam berbagai bidang, termasuk linguistik, sastra, media, desain, seni visual, komunikasi, dan banyak lagi. Ini membantu kita memahami kompleksitas dalam proses komunikasi manusia dan cara kita memaknai dan merespons dunia di sekitar kita melalui tanda-tanda yang kita hasilkan dan yang diterima.

Salah satu ahli semiotika, Charles Morris memudahkan untuk memahami ruang lingkup kajian semiotika yang menaruh perhatian atas ilmu tentang tanda-tanda. Menurut Charles Morris, kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan ke dalam tiga cabang penyelidikan (*branches of inquiry*) yakni sintagtik, semantik, dan pragmatik. (Wahjuwibowo, 2013)

- 1) *Sintagtik (syntactics)* atau sitaksis: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mengkaji “hubungan diantara suatu tanda dengan tanda-tanda yang lain”. Dengan begitu hubungan-hubungan formal ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan tutuan dan interpretasi.
- 2) *Semantik (semantics)*: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan di antara tanda-tanda dengan designate atau objek-objek yang diacunya”. Yang dimaksud *designate* adalah tanda-tanda sebelum digunakan didalam tuturan tertentu.
- 3) *Pragmatik (pragmatics)*: suatu cabang penyelidikan semiotika yang mempelajari “hubungan di antara tanda-tanda dengan *interpreter-interpreter* atau para pemakainya”. Pragmatik secara khusus berurusan



dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan.

Teori semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk atau wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedangkan pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep dan fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda (signifier) dan pertanda (signified) berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. (Andrianto, 2018)

Ferdinand de Saussure adalah seorang berkebangsaan Swiss yang juga menjadi pelopor semiotika. Menurut Saussure, bahasa merupakan ilmu tanda yang paling lengkap, sehingga dapat dijadikan sebagai objek kajian. Saussure mulai mempersiapkan ilmu tanda dengan memberikan landasan teoritis bagi ilmu bahasa (linguistik). Namun ia meramalkan bahwa suatu saat akan berkembang ilmu baru yang disebut semiologi (semiotika). Pemikiran Saussure telah mengubah arah penelitian linguistik, dari metode diakronik menjadi metode sinkronik. Dalam pendekatan yang baru ini, kajian bahasa tidak lagi berfokus pada sejarah perkembangannya, melainkan pada hubungan antar unsur-unsurnya. (Sahid, 2016)

Terdapat lima pandangan dari Saussure yang kemudian menjadi peletak i strukturalisme, yaitu pandangan:



1. *Signifier* (penanda) dan *Signified* (petanda). Setiap hal yang memiliki tanda dan ada hal yang menandainya. *Signifier* adalah bentuk fisik dari tanda berupa kata, suara, gambar, atau objek yang digunakan untuk menyampaikan makna. *Signified* adalah konsep atau makna yang diwakili oleh *Signifier*. Ini adalah ide atau objek mental yang dihubungkan dengan *Signifier*. Contohnya, “kucing” adalah hewan tapi yang terlintas di pikiran kita adalah mamalia kecil, berbulu, cakar dan ekor panjang, yang sering dijadikan hewan peliharaan.
2. *Form* (bentuk) dan *Content* (isi). Diistilahkan dengan *expression* dan *content*, satu berwujud bunyi dan yang lain berwujud ide. Jadi, bahasa berisi sistem nilai, bukan koleksi unsur yang ditemukan oleh materi, tetapi sistem itu ditentukan oleh perbedaannya.
3. *Langue* (bahasa) dan *Parole* (tuturan/ajaran). Sistem tanda yang berfungsi sebagai alat komunikasi verbal antara para anggota suatu masyarakat bahasa, dan sifatnya abstrak, menurut Saussure *langue* merujuk pada sistem bahasa yang abstrak dan kolektif yang dimiliki bersama oleh suatu komunitas bahasa. Sedangkan *parole* merujuk pada penggunaan nyata dan konkret dari bahasa oleh individu. Tindakan berbicara atau menulis dilakukan oleh seseorang berdasarkan sistem *langue*. Saussure menekankan bahwa untuk memahami bahasa secara menyeluruh, kita harus memisahkan antara *langue* dan *parole*. Keduanya saling bergantung tetapi memiliki peran yang berbeda dalam linguistik. *Langue* memberikan struktur dan aturan yang memungkinkan komunikasi.



Ini adalah komponen teoritis yang memberikan kerangka kerja. Parole memberikan relasi dari langue dalam bentuk penggunaan nyata oleh individu. Ini adalah komponen praktis yang menunjukkan bagaimana aturan dan konvensi diimplementasikan dalam komunikasi sehari-hari.

4. *Synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic* (diakronik). Saussure menekankan pentingnya memisahkan kedua pendekatan ini untuk analisis linguistik yang lebih jelas dan efektif. Meskipun keduanya memberikan wawasan yang berharga, mereka memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. *Synchronic* memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa berfungsi pada suatu titik waktu tertentu. Ini sangat penting untuk memahami struktur bahasa yang digunakan oleh penutur pada saat itu. Sedangkan *diachronic* memberikan pemahaman tentang proses evolusi bahasa dan bagaimana bahasa berubah dari waktu ke waktu. Ini membantu memahami asal-usul dan perkembangan fitur-fitur bahasa. Contohnya, *synchronic* analisis bahasa Inggris seperti yang digunakan pada awal abad ke-21 termasuk struktur kalimat, penggunaan kata, dan pola suara pada periode tersebut. *Diachronic* analisis tentang bahasa Inggris dari Old English, melalui Middle English, hingga menjadi Modern English, melacak perubahan dalam tata bahasa, kosakata, dan fonologi sepanjang berabad-abad.

5. *Syntagmatic* (sintagmatik) dan *Associative* (paradigmatik). Sintagmatik menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat ratur dan tersusun dengan beraturan. Sedangkan, paradigmatik



menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan lain yang bersangkutan, yang mana terlihat nampak dalam bahasa namun tidak muncul dalam susunan kalimat. Sintagmatik memfokuskan pada bagaimana elemen-elemen digabungkan dalam urutan tertentu untuk membentuk struktur yang lebih besar. Sedangkan paradigmatic memfokuskan pada pilihan elemen yang bisa digunakan dalam posisi tertentu untuk mengubah atau mempertahankan makna. Dalam konsep ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana elemen bahasa bekerja dan berinteraksi dalam bentuk makna. Hubungan sintagmatik membantu kita memahami struktur linear dan kombinasi elemen dalam komunikasi, sementara hubungan paradigmatic membantu kita memahami pilihan dan variasi elemen yang dapat digunakan dalam konteks tertentu. Kedua konsep ini merupakan dasar penting dalam analisis linguistik struktural dan membantu dalam memahami kompleksitas bahasa.

Dengan uraian teori di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut ini.

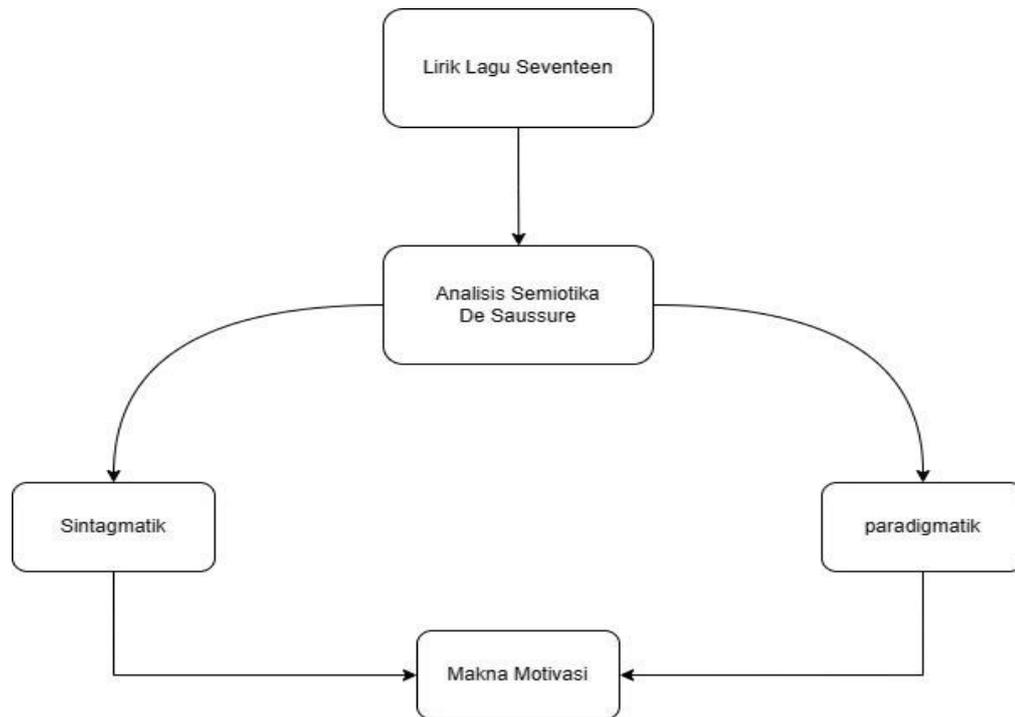
Dengan menjelaskan bagaimana teori-teori motivasi akan tersampaikan dalam lirik lagu yang diteliti. A.H. Maslow membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi defisiensi (D-motives) dan motivasi pertumbuhan (B-motives).



Defisiensi adalah mengatasi peningkatan tegangan organismik pada karena defisiensi. Berbeda dengan motivasi defisiensi, maka motivasi hancur (metaneeds) adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk

merealisir potensi-potensinya. Jika motivasi pertumbuhan tidak terpenuhi, maka individu akan sakit secara psikologis yang disebut metapatologi. Sebagai contoh: jika seseorang mengalami gangguan motivasi pertumbuhan seperti kebenaran, maka metapologi yang muncul adalah kehilangan kepercayaan, sinisme, skeptisisme, kecurigaan pada orang tersebut. A.H. Maslow juga membicarakan bagaimana orang-orang yang telah berhasil mengaktualisir dirinya memiliki ciri-ciri khas yaitu kemampuan menangkap realitas secara akurat dan sepenuhnya menaruh rasa hormat kepada dirinya sendiri dan orang lain, penuh spontanitas, kesederhanaan, kewajaran, mempunyai komitmen moral yang tinggi, menunjukkan kemandirian yang lebih besar, kemampuan memberika apresiasi, mengalami peak experience, seperti religius yang tinggi, mempunyai kreativitas yang tinggi, dan lain-lain. A.H. Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut A.H. Maslow juga hal terpenting dalam pembelajaran adalah proses untuk mengenal diri sendiri dengan baik, bagaimana kita menjadi diri kita sendiri dalam prosesnya, dan menemukan potensi diri yang bisa kita kembangkan.





gambar 1 kerangka konseptual

E. Metode Penelitian

1. Waktu dan objek penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 sampai dengan bulan Mei tahun 2024 dengan objek penelitian pada lirik lagu Seventeen dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian untuk memaknai lirik lagu tersebut.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan memahami semiotika dalam makna motivasi rapa lirik dari lagu Seventeen.



Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (J. Moelong, Lexy. 2021)

3. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti akan menganalisis beberapa lirik pada lagu Seventeen *Hug, Event The World Ends Tomorrow*, dan *Circle* atau bisa disebut juga analisis teks. Dalam penelitian ini, analisis teks akan dilakukan dengan membagi beberapa lirik lagu dan selanjutnya per bait akan dianalisis dengan menggunakan teori Saussure dan memaknainya. Berikut tahapan pengumpulan data penelitian:

- a) Observasi, adalah mengamati lirik lagu dengan seksama untuk mengidentifikasi tanda-tanda dan elemen-elemen yang ada dalam teks tersebut.
- b) Analisis, peneliti akan menganalisis lirik lagu lebih dalam sehingga mengerti pesan apa yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar.
- c) Membedah lirik lagu untuk menjadi beberapa bait untuk memperhatikan atau fokus pada tanda-tanda yang ingin disampaikan pencipta.



Perhatikan tanda-tanda dari sudut pandang peneliti dengan analisis semiotika, *signifier* dan *signified*.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah dengan membedah lirik lagu menjadi beberapa bait dan dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Fernand de Saussure. Dengan semiotika Saussure ini memperhatikan pada tanda-tanda yang berhubungan dengan objek penelitian. Mencari simbol-simbol dalam lirik yang berhubungan motivasi dan mempertimbangkan bagaimana simbol-simbol ini digunakan untuk menyampaikan pesan atau perasaan dalam lirik lagu. Serta menguraikan analisis hubungan sintagmatik dan paradigmatis dan memaknainya

Kesimpulan, yaitu tahap akhir dari proses analisis data dimana kesimpulan dari kata-kata yang diperoleh. Dengan memaknai data yang telah disampaikan dengan mencari kesamaan, hubungan, atau perbedaan yang ada.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Semiotika

Semiotika adalah bidang yang mempelajari banyak tanda dari berbagai objek, peristiwa, dan kebudayaan. Umberto Eco, ahli semiotika lain, mengatakan bahwa studi semiotika saat ini dibagi menjadi dua kategori yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Selanjutnya, semiotika didefinisikan sebagai bidang studi yang mempelajari tanda, yang mencakup mekanisme dan cara tanda digunakan. (Wahjuwibowo, 2013)

Semiotika adalah suatu bidang dan metode analisis yang bertujuan untuk mempelajari tanda-tanda yang terdapat pada suatu benda untuk menentukan makna yang terkandung didalamnya. Tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna adalah hubungan antara suatu objek atau ide dari tanda tersebut. Istilah semiotika berasal dari Bahasa Yunani “semeion” yang berarti “tanda” atau “seme” yang berarti penafsiran tanda. (Fatimah, 2022)

Dalam ilmu komunikasi, semiotika adalah bidang yang mempelajari tanda. Dalam ilmu komunikasi, “tanda” adalah interaksi makna yang disampaikan melalui tanda-tanda kepada orang lain. Tanda membantu kita berkomunikasi selain Bahasa lisan. Lirik lagu, puisi, instrument, rambut uban, dan lirikan mata semua dianggap sebagai tanda. Untuk mencegah salah pengertian, tanda harus

dengan benar. Namun, ada berbagai alasan mengapa setiap orang ini tanda tertentu dengan cara mereka sendiri.



Pengertian semiotika yang pernah dikatakan pada catatan sejarah semiotika, bahwasannya semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan. Hal tersebut dianggap sebagai tanda-tanda semiotik dalam mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan dan konvensi dengan tokoh pendiri, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Secara sederhana Ferdinand de Saussure (1857-1913) sebagai orang Swiss peletak dasar ilmu bahasa menjadi gejala yang menurutnya dapat dijadikan objek studi. Salah satu titik tolak Saussure adalah bahasa harus dipelajari sebagai sistem tanda, tetapi bukan satu-satunya tanda. Kedua filsuf tersebut dibedakan oleh sebutan terhadap ilmu tanda semiotika oleh Pierce dan Semiologi oleh Saussure yang terinspirasi tentang pemahamannya ke arah ilmu tanda Pierce karena segala yang muncul mengenai semiologi dan semiotika beranjak dari ahli linguistik, hingga semiotika terdiri dari dua aliran utama, yaitu bahasa (Pierce) dan bahasa sebagai pemandu (Saussure).

Teori semiotika pertama kali digunakan dan dikembangkan dalam penelitian tanda. Charles Sander Pierce (1839-1914) dan Ferdinand de Saussure (1857-1913) adalah dua filsuf yang dianggap sebagai pendiri semiotika atau dikenal sebagai bapak semiotika. Para filsuf lainnya, seperti Roland Barthes, C.K Ogden, dan I.A Richard yang kemudian mengikuti jejak mereka.



i *Course in General Linguistics*, Ferdinand de Saussure (1857-1913) ibarkan semiotika sebagai “ilmu yang mengkaji tentang peran tanda bagian dari kehidupan sosial” dalam hal ini, signifikan dari definisi

tersebut adalah kenyataan bahwa tanda harus menjadi bagian dari kehidupan sosial yang berlaku. Sistem sosial dan sistem tanda saling terkait. Sistem sosial mengatur penggunaan tanda secara sosial. Saussure berbicara tentang konvensi sosial, yang mengatur penggunaan tanda secara sosial. Konvensi sosial mengatur penggunaan tanda dengan cara tertentu sehingga mereka memiliki makna dan nilai sosial. (Sobur, 2017)

Prinsip utama dari teori Saussure adalah gagasan bahwa Bahasa adalah suatu sistem tanda dan bahwa setiap tanda terdiri dari dua bagian: signifier (penanda) dan signified (petanda). Tanda adalah suatu kesatuan dari bentuk penanda (signifier) dengan ide atau petanda (signified). Penanda adalah komponen material Bahasa, baik yang dikatakan atau didengar maupun yang ditulis atau dibaca. Oleh karena itu, penanda adalah “bunyi yang bermakna”. Petanda, di sisi lain, adalah gambaran mental, pikiran atau ide.

tanda digunakan dalam komunikasi untuk mengatakan apa arti objek, dan orang lain akan menerapkan tanda tersebut. Signifier dan signified adalah dua komponen tanda. Sementara signified (petanda) menunjukkan konsep mutlak yang dengan tanda fisik yang ada, signifier (penanda) adalah elemen fisik dari tanda, yang dapat berupa tanda, kata, gambar, atau suara. Tanda dan referent dihubungkan melalui proses signifikasi. Saussure menganggap “objek sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan”.



contoh, Ketika seseorang menyebutkan kata “anjing” dengan nada datar, itu menunjukkan bahwa seseorang sedang mengalami kesialan.

Saussure menganggap bahasa sebagai karya musik. Untuk memahami Bahasa, harus dilihat secara “sinkronis”, sebagai jaringan hubungan antara bunyi dan makna; untuk memahami sebuah Simponi, harus memperhatikan keutuhan karya music secara keseluruhan dan bukan permainan individual dari setiap pemain music. Kita tidak boleh melihatnya secara atonom.

Menurut pendekatan Saussure, tanda adalah manifestasi konkret dari citra bunyi. Tanda sering disebut sebagai penanda. Oleh karena itu, penanda (signifier) dan petanda (signified) adalah komponen mentalistik. Dengan kata lain, tanda menampilkan gambar bunyi atau konsep sebagai dua elemen yang sering terkait. Baik secara kebetulan maupun ditetapkan, hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbiter). Arbiter dan petanda tidak terkait secara alami.

Ferdinand de Saussure meninggalkan paradigma langue dan parole dalam bukunya *Course De Linguistic General*. Saussure membagi Bahasa menjadi tiga istilah: langage, langue dan parole. Bahasa pada umumnya mencakup semua bahasa karena ilmu bahasa tidak terbatas pada penelitian satu bahasa atau beberapa bahasa: sebaliknya, ilmu bahasa mencakup semua bahasa di dunia yang mencoba meneliti karakteristik dan ciri-cirinya, sehingga generalisasi dapat dilakukan.

Saussure lebih banyak berkonsentrasi pada gagasan tentang paradigma langue dan parole. Langue adalah keseluruhan sistem tanda yang digunakan untuk

ikasi verbal antara anggota Masyarakat bahasa tertentu. Abstrak dan ri semua fakta bahasa yang dikumpulkan dari ingatan pemakai. Pikiran



individu mengandung gangguan, serta gramatikal, kosakata, dan pengucapan. Parole, di sisi lain, merujuk pada cara orang menggunakan atau berinteraksi dengan langue dalam Masyarakat bahasa. Parole bersifat konkret karena merupakan realitas fisik yang berada dari orang ke orang. Parole terjadi dalam konteks tertentu, tergantung pada waktu, tempat, dan lingkungan. Salah satu contohnya adalah “sendok”, yang merupakan bentuk konkret dari parole yang menggambarkan “alat makan” dalam langue.

B. Konsep makna

Semua ucapan selalu memiliki makna, yang merupakan bagian integral dari makna. Makna adalah hubungan yang ada di antara komponen bahasa, terutama kata-kata. Makna mencakup maksud pembicara, pengaruh satuan bahasa pada pemahaman manusia tentang persepsi atau perilaku, hubungan antara ujaran dan semua yang ditunjukannya, atau hubungan antara bahasa dan hal-hal di luar bahasa, atau cara menggunakan lambang bahasa.

Ini menunjukkan bahwa segala sesuatu memiliki aspek transcendental. Makna adalah sesuatu yang mendaalam dan sangat penting. Secara umum, definisi “makna” didefinisikan sebagai hakikat yang muncul dari sebuah objek sebagai hasil dari upata pembaca yang mengungkapkannya. Karena hubungan antar komponen di dalam dan di luar dirinya, makna tidak dapat muncul dengan sendirinya. Karena tidak dapat diuraikan dalam hubungan unit per unitnya,

yang menunjukkan dirinya sendiri pasti tidak memiliki makna.



Barang yang membawanya makna yang sama. Brodbeck menyatakan bahwa asa tidak corak makna yang harus dipahami untuk mengartikan sebuah makna:

1. Makna inferensial makna kata (lambang) adalah objek, pikiran, gagasan, atau konsep yang ditunjukkan lambang (disebut rujukan atau referensi).
2. Significance atau makna istilah dapat dikaitkan dengan konsep lain.
3. Makna inrensional, atau arti yang diinginkan pemakai lambang tidak mungkin untuk memvalidasi makna ini secara empiris atau menemukan sumbernya; itu ada di pikiran orang dan hanya milik mereka sendiri. Mungkin ada makna intensional yang serupa tetapi tidak sama. (Sobur, 2017)

Salah satu masalah tertua dalam filsafat manusia adalah Upaya untuk memahami makna. Komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, dan linguistik semuanya telah tertarik pada konsep makna. Oleh karena itu, pakar komunikasi sering menggunakan kata “makna” Ketika mereka mendefinisikan komunikasi.

Selama lebih dari 2000 tahun, konsep makna telah memukau para filsuf dan sarjana-sarjana sosial. (Aubrey, 1986) “makna”, ujar (Spradley, 1997) “menyampaikan pengalaman sebagian besar umat manusia disemua Masyarakat”. Tetapi, “apa makna dari makna-makna itu sendiri?” “bagaimana kata-kata dan tingkah laku serta objek-objek menjadi bermakna?” pernyataan ini merupakan

ı problem besar dalam filsafat Bahasa dan semantik general.



Sebuah tanda (sign-vehicle) memiliki arti bahwa itu adalah unit kultural yang dipergeskan oleh tanda lainnya dan secara semantik menunjukkan bahwa itu tidak tergantung pada tanda sebelumnya. Suatu makna dapat dipahami tergantung pada Bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan makna itu sendiri, maka perlu diketahui bagaimana suatu bahasa dapat mengartikan suatu makna.

Makna adalah konsep yang kompleks dan muktifaset yang dapat diuraikan menjadi beberapa aspek. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pemahaman makna:

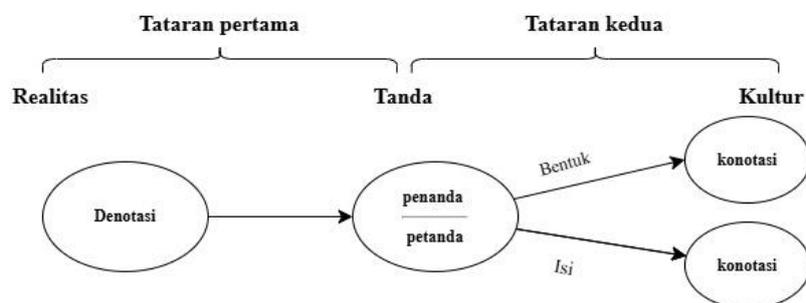
- a. Semantik yang merujuk pada makna kata atau frasa dalam konteks bahasa. Semantik mempelajari hubungan antara kata-kata, frasa, atau kalimat dengan makna mereka dalam konteks bahasa tertentu.
- b. Pragmatik yang berfokus pada makna dalam konteks situasional atau kontekstual. Pragmatik memperhatikan bagaimana konteks sebuah ucapan dipengaruhi oleh situasi, tujuan komunikasi, dan pengetahuan bersama antara pembicara dan pendengar.
- c. sintaksis yang berkaitan dengan susunan kata dan struktur kalimat. Meskipun tidak berlangsung terkait dengan makna, sintaksis memainkan peran penting dalam membantu pembaca atau pendengar memahami kalimat dengan benar.
- d. Semiotik yang mengacu pada studi tentang tanda dan simbol serta cara mereka digunakan untuk mengomunikasikan makna. Semiotik melibatkan pemahaman tentang bagaimana symbol, seperti kata-kata, gambar, atau struktur digunakan untuk merepresentasikan makna.



- e. Filosofis yang menyangkut pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang makna keberadaan, tujuan hidup, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan manusia. Ini melibatkan refleksi mendalam tentang signifikansi eksistensial dan nilai-nilai yang ditemukan dalam pengalaman manusia.

Mempertimbangkan ide-ide Saussure tentang petanda dan penanda, artinya lebih dekat dengan penanda. Sebab, pada dasarnya, makna adalah hasil dari penanda, operasi penanda itulah yang menghasilkan makna. Meskipun makna tidak ada dalam kata-kata, ia muncul dalam pikiran orang. Oleh karena itu, tidak ada hubungan langsung antara objek yang ditunjukkan dan simbol yang digunakan untuk menunjukkannya. Misalnya, pengalaman “saya sakit kepala”, tetapi tidak ada yang benar-benar merasakan sakit itu. Hubungan dibangun dalam pembicaraan.

Roland Barthes merupakan salah satu tokoh aliran strukturalis terkemuka yang termasuk kedalam salah satu pengembang konsep semiologi Saussure dengan menggunakan model *linguistic* dan *semiology* Saussure. Barthes memiliki dua bentuk petanda yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos.



gambar 2 Signifikasi Roland Barthes



C. Teori Motivasi

Motivas adalah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara-cara tertentu. Motivasi juga mencakup faktor-faktor yang memengaruhi perilaku, seperti apa yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Keinginan untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi dikenal sebagai motivasi. Dengan kata lain, motivasi dapat dilihat sebagai dasar untuk mencapai keberhasilan dalam sebagai aspek kehidupan melalui pengembangan kemampuan dan keinginan. (Khusnul, 2020)

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan, yang merupakan gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu atau dorongan, yang merupakan sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu. Berbagai aspek tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat memengaruhi perilaku tertentu atau tidak tertentu dikenal sebagai motivasi. Namun, motivasi di kehidupan sehari-hari dapat didefinisikan sebagai proses yang mendorong atau mendorong karyawan untuk bekerja dengan tulus dan tidak terbebani. (Khaerul, 2019)



motivasi ialah dorongan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu, dan motif adalah kebutuhan (*need*), keinginan (*wish*), dorongan (*desire*)

atau impuls. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan Tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat pada diri seseorang sehingga ia terdorong untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan. Motivasi seseorang dapat diperoleh dari kebutuhannya.

Kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku dalam suatu cara tertentu disebut motivasi. ini adalah proses psikologis kompleks yang terdiri dari dorongan, keinginan, dan tujuan, serta interaksi antara faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Dalam psikologi, motivasi sering didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan, prestasi, atau pemenuhan kebutuhan mereka.

Berikut adalah beberapa definisi motivasi menurut para ahli:

- a. Abraham Maslow: salah satu pemikir terkenal dalam psikologi humanistik, Maslow menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang berlapis, diwakili dalam hierarki kebutuhannya.
- b. Frederick Herzberg: dalam teori dua faktor, Herzberg menyatakan bahwa motivasi terjadi melalui faktor-faktor motivasional, yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri, seperti pencapaian, pengakuan, dan tanggung jawab.



- c. Victor Vroom: teori expectancy milik Vroom menyarankan bahwa motivasi karyawan bergantung pada kepercayaan mereka bahwa Upaya mereka akan mengarah pada kinerja yang baik, dan bahwa kinerja yang baik akan menghasilkan hadiah yang diinginkan.
- d. B.F. Skinner: Skinner, seorang psikolog behavioris, mendefinisikan motivasi sebagai respons terhadap rangsangan atau penguatan yang diharapkan,
- e. Clark Hull: salah satu teori motivasi yang terkenal adalah teori Hull tentang kebutuhan dan drive. Hull mendefinisikan motivasi sebagai fungsi dari kebutuhan biologis dan drive yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.
- f. David McClelland: mengembangkan teori kebutuhan-kebutuhan yang mendasari motivasi manusia, McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan pokok yaitu kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan.
- g. Edward Deci dan Richard Ryan: pemikiran mereka tentang teori motivasi diri menekankan pentingnya Otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial sebagai faktor-faktor kunci dalam memotivasi individu.
- h. Motivation and Personality (1954): dalam karanya yang terkenal ini, Abraham Maslow mengajukan teori hierarki kebutuhan, di mana motivasi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang mereka prioritaskan dan berusaha untuk memenuhinya.



Definisi-definisi tersebut mencerminkan berbagai pendekatan dan teori motivasi dari berbagai perspektif psikologis dan manajerial.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh A.H. Maslow (hierarki kebutuhan manusia) menjadi teori pertama dibuat, menjadi teori yang terkenal, serta menjadi dasar dari terbentuknya teori-teori motivasi lain. Teori ini berisi mengenai kebutuhanlah yang menjadi alasan utama yang membuat manusia termotivasi untuk melakukan sesuatu.

Teori hierarki kebutuhan manusia memiliki lima tingkatan pada tingkatan piramida dimana urutan kebutuhan yang terbawah menjadi urutan pertama alias prioritas yang harus diselesaikan dan dipenuhi terlebih dahulu. Berikut lima tingkatan piramida pada Teori Hierarki kebutuhan manusia.



Diagram 1. Tingkatan teori makna oleh A.H. Maslow

1. Physiological Needs.



Kebutuhan fisiolog ini mencakup kebutuhan-kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh manusia, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Manusia yang berada pada hierarki

kebutuhan tingkat ini jelas tidak mementingkan kehormatan, uang tabungan, atau lain sejenisnya.

2. Safety Needs.

Kebutuhan tingkat dua akan membuat manusia membangun motivasi pada dirinya untuk segera memiliki rumah sebagai tempat berlindung.

3. Social Needs.

Pada tingkat tiga manusia akan berusaha untuk berkenalan dan menemukan orang yang dapat mereka percaya.

4. Esteem Needs.

Kebutuhan pada tingkat ini menyangkut tentang kehormatan. Manusia akan membangun motivasi agar mereka dapat dihormati dan dihargai oleh orang lain, tentu mereka harus mendapatkan nama, gelar, serta status.

5. Self-Actualization.

Tingkat ini manusia memiliki keinginan agar mereka bisa berguna dan dapat diandalkan oleh orang lain. Tingkatan ini cenderung membuat manusia memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin dari suatu organisasi agar memiliki kekuasaan dan dapat melakukan perubahan.

Dalam konteks komunikasi, motivasi merujuk pada faktor-faktor yang mendorong individu untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.



motivasi dalam komunikasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan interaksi komunikatif dengan tujuan tertentu. Ini melibatkan dorongan, kebutuhan, atau keinginan individu untuk

berbagi informasi, mengekspresikan diri, membangun hubungan, mempengaruhi orang lain, atau mencapai hasil tertentu melalui proses komunikasi. Motivasi dalam komunikasi dapat bervariasi dari individu ke individu dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebutuhan untuk diterima, dorongan untuk memperoleh pengakuan, hasrat untuk mengekspresikan diri, atau tujuan yang ingin dicapai melalui interaksi komunikasi oleh konteks komunikatif, hubungan interpersonal, budaya, dan situasi tertentu. Pemahaman tentang motivasi dalam komunikasi membantu kita memahami mengapa individu berkomunikasi, bagaimana mereka memilih pesan atau strategi komunikasi tertentu, dan bagaimana mereka bereaksi terhadap interaksi komunikatif.

Musik memiliki kekuatan untuk membangkitkan berbagai perasaan dan emosi, seperti kebahagiaan, kesedihan, keberanian, atau nostalgia, yang dapat memengaruhi suasana hati dan motivasi seseorang setelah mendengarkan musik. Pengaruh emosional dan psikologis dari halnya mendengarkan music memotivasi seseorang untuk merasa termotivasi, atau merasa lebih bersemangat, positif, atau tenang. Sebagai contoh, mendengarkan music dengan lirik yang memotivasi atau energik dapat meningkatkan semangat dan motivasi seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu, seperti berolahraga atau bekerja. Sebaliknya, mendengarkan music dengan lirik yang menenangkan atay menginspirasi dapat meredakan stress, meningkatkan kosentrasi, atau membangkitkan perasaan positif. Mendengarkan lagu dapat di motivasi oleh berbagai hal, termasuk preferensi musik individu,

emosional, dan kebutuhan individu.



D. Lirik lagu

Lirik lagu adalah teks atau kata-kata yang Menyusun bagian vocal atau vocal-instrumen dari sebuah lagu. Mereka mewakili pesan atau cerita yang ingin disampaikan oleh penyanyi atau band kepada pendengar. Lirik lagu biasanya ditulis dalam bentuk puisi atau prosa, tergantung pada gaya penulisan penyanyi atau band. Lirik lagu terdiri dari rangkaian kata-kata bernada yang berasal dari berbagai sumber yang berasal dari pengalaman sehari-hari orang. Lirik lagu sebagai hasil kreasi manusia, lirik lagu dapat memaparkan diluar diri manusia persis apa adanya. (Aminuddin, 2004)

Lirik lagu merupakan bentuk puisi pendek yang ekspresikan emosi. Lirik lagu adalah media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan ide, gagasan, perasaan, maupun pesan kepada pendengar atau pecinta musik. (Semi Atar, 1988). Terlepas dari fasilitas hiburan, lirik lagu juga dapat digunakan sebagai media untuk memberi inforasi dan pendapat tentang masalah sosial yang terjadi disuatu komunitas atau negara.

Tema lirik lagu beragam, mulai dari politik dan sosial hingga cinta dan perasaan. Untuk mengekspresikan ide atau gambaran dengan cara yang kreatif dan artistil. Mereka juga dapat menggunakan permaian kata, metafora, dan bahasa kiasan. Lirik lagu sering kali merupakan bagian yang paling diingat karena memberikan pendengar sesuatu yang dapat mereka ingat secara intelektual atau



l. Lirik lagu kadang-kadang lebih bersifat hiburan atau menyampaikan lerhana, tetapi kadang-kadang mereka memiliki makna yang mendalam ceritakan kisah yang menginspirasi.

Lirik lagu termasuk dalam kategori puisi, sehingga dapat dianggap sebagai karya sastra. Dengan kata lain, lirik lagu atau syair lagu dapat dianggap sebagai puisi, begitu pula sebaliknya. Definisi mengenai teks puisi yang mencakup semua jenis sastra, seperti pepatah, iklan, semboyan politik, syair, lagu pop, dan doa. Pada dasarnya, lirik lagu adalah puisi yang ditambahkan dengan nada maupun musik dan suara sang penyanyi. (Luxemburg et al., 1989)

Pendengar diajak untuk menginterpretasi melalui otak mereka, yang menyimpan pengalaman dan pengetahuan, melalui lirik lagu yang ditulis oleh pencipta lagu. Lirik ini digunakan oleh pendengar sebagai landasan dasar untuk menikmati keindahan lirik lagu. Dengan kata lain, lirik lagu dapat memengaruhi banyak persepsi, yang sangat dipengaruhi oleh seberapa baik seseorang memahami sesuatu, karena lirik tersebut berasal dari pengalaman hidup mereka sendiri. Dengan cara ini, sebuah lagu yang dibuat dengan cerdas dapat membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi maknanya, terlepas dari genre yang dimainkan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lirik lagu menggabungkan berbagai kompleksitas penggambaran visual, simbol, dan metafora.

Lirik lagu bertujuan untuk mengkomunikasikan pesan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, lirik lagu dan puisi sama. Irama, jumlah kata, dan suku kata membentuk puisi atau lirik lagu. Saat ini, lirik lagu bersifat bebas. Puisi atau lirik lagu sebenarnya tidak terdiri dari baris dan kata yang terdiri dari bait.



ya, ada sesuatu yang terkandung dalam setiap kata, bait, dan baris. Lirik lagu sering menggunakan bahasa yang tersusun atau *figurative*, yang dapat menghasilkan bahasa yang memiliki kias. Bahasa *figuravite* atau

kiasan adalah jenis bahasa yang menyimpang dari rangkaian kata-kata, menyimpang dari maknanya, dan dari penggunaan bahasa sehari-hari yang dimaksudkan untuk menghasilkan makna kiasan atau lambang. Puisi atau lirik lagu adalah keindahan bahasa kias yang memiliki makna dalam setiap kata. (Abrams, 1999)

Salah satu ahli dalam bidang musik yang memberikan definisi lirik lagu adalah William Russo, seorang composer, arranger, konduktor, dan penulis dari Amerika Serikat mendefinisikan lirik lagu sebagai kata-kata yang dinyanyikan atau diucapkan oleh vokalis dalam sebuah lagu. Mereka dapat berupa puisi, narasi, atau ungkapan yang menggambarkan emosi, pemikiran, pengalaman, atau cerita. Lirik lagu tidak hanya menyampaikan pesan kepada pendengar, tetapi juga menciptakan nuansa, suasana, atau gambaean tertentu yang mendukung melodi dan harmoni musiknya. Definisi tersebut menyoroti peran penting lirik dalam mengkomunikasikan makna dan emosi dalam sebuah lagu, serta bagaimana lirik berdampingan dengan unsur musik lainnya untuk menciptakan keseluruhan pengalaman pendengar.

Lirik lagu motivasional sering kali berisi pesan-pesan yang memberdayakan, optimis, dan membangkitkan semangat, sering kali dengan menggunakan bahasa yang kuat dan penuh semangat. Mereka dapat mengandung pepatah atau kutipan yang memberikan inspirasi, cerita-cerita tentang lan, atau ungkapan perasaan dalam mengatasi kesulitan.



Lirik lagu adalah rangkaian kata-kata atau teks yang biasanya disajikan dalam sebuah lagu. Penafsiran lirik lagu dapat beragam tergantung pada konteks budaya, sosial, dan individualitas pendengarnya. Namun, para ahli music dan sastra seringkali menganalisis lirik lagu dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah beberapa pendekatan yang sering digunakan oleh para ahli dalam menganalisis lirik lagu:

a. Analisis sastra

Para ahli sastra akan menafsirkan lirik lagu dengan memerhatikan struktur, gaya Bahasa, metafora, symbol, dan tema yang digunakan, mereka akan mencari pesan atau makna yang tersembunyi dalam kata-kata lagu tersebut.

b. Analisis kontekstual

Para ahli akan memperhatikan konteks historis sosial, dan budaya di mana lagu tersebut diciptakan. Mereka akan melihat bagaimana lirik lagu mencerminkan kondisi sosial dan politik pada saat itu serta bagaimana pengaruhnya terhadap pendengar.

c. Analisis musikologi

Ahli music akan menganalisis bagaimana lirik lagu berhubungan dengan unsur-unsur musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan pengaturan vocal. Mereka juga dapat memeriksa bagaimana lirik lagu dipadukan dengan music untuk menciptakan efek tertentu pada pendengar.

Analisis psikologis



Pendekatan ini melibatkan penelitian tentang efek emosional dan psikologis dari lirik lagu terhadap pendengar. Para ahli akan memperhatikan bagaimana lirik lagu dapat mempengaruhi suasana hati, memicu kenangan atau emosi tertentu, dan bahkan mempengaruhi perilaku pendengar.

e. Analisis semiotika

Pendekatan ini melihat lirik lagu sebagai tanda atau symbol yang dapat diinterpretasikan. Para ahli semiotika akan mencari makna yang tersembunyi di balik kata-kata dan bagaimana makna tersebut dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial.

f. Analisis gender dan budaya pop

Para ahli ini akan meneliti bagaimana lirik lagu mencerminkan konstruksi gender dan budaya populer dalam Masyarakat. Mereka akan memperhatikan cara penyanyi menggambarkan hubungan, identitas gender, dan norma-norma sosial dalam lirik lagu.

Pendekatan-pendekatan ini seringkali digunakan secara bersama-sama atau secara terpisah oleh para ahli dalam menganalisis lirik lagu, tergantung pada focus penelitian dan minat mereka.

Lirik lagu seringkali mengandung ekspresi emosi yang kuat. Mereka bisa mencerminkan perasaan cinta, kesedihan, kegimbaraan, atau kebingungan, dan

na itu dapat membantu pendengar merasakan dan memahami perasaan. Pencipta lirik lagu sering menggunakan kata-kata untuk menyampaikan pesan, atau pandangan tertentu kepada penggemar. Pesan ini bisa berupa



cerita naratif, pemikiran filosofis, atau pesan sosial yang ingin disampaikan. Lirik lagu dapat membantu mendirikan koneksi emosional antara pencipta lagu dan pendengar. Dengan menyampaikan pengalaman, keadaan, atau emosi yang sama, lirik lagu dapat membantu mendekatkan orang-orang dan membangun rasa solidaritas diantara mereka. Lirik lagu juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Mereka memberikan pendengar kesempatan untuk melarikan diri dari kehidupan sehari-hari mereka, menghibur, dan merangsang imajinasi mereka. Dalam keseluruhan, lirik lagu merupakan bagian penting dari komunikasi budaya yang kompleks. Mereka tidak hanya menyampaikan pesan dan emosi, tetapi juga membangun hubungan antara pencipta lagu dan pendengar serta memengaruhi persepsi dan pemikiran mereka.

